

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis data primer mengenai pengaruh *self-efficacy*, *need for achievement* dan kesiapan instrumen wirausaha terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Niaga, Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Deskripsi *self-efficacy*, *need for achievement*, kesiapan instrumen wirausaha dan *entrepreneurial intention* mahasiswa pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Niaga, Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta:
 - a. *Self-efficacy* pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Niaga, Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dapat disimpulkan masih rendah, karena hampir dari separuh responden menilai bahwa mereka memiliki *self-efficacy* yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya kepercayaan diri mereka atas kemampuan diri sendiri, luasnya cakupan tingkah laku yang mampu mereka lakukan dan kurangnya kesediaan mereka untuk berusaha lebih dalam mencapai tujuan yang mereka tetapkan.
 - b. *Need for achievement* pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Niaga, Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas

Negeri Jakarta juga dapat disimpulkan masih rendah, mereka menilai bahwa mereka masih memiliki rasa kebutuhan akan prestasi, rasa bertanggung jawab, rasa kebutuhan akan umpan balik, rasa ketakutan akan kegagalan yang rendah dan juga kemampuan mengatasi kendala yang kurang baik.

- c. Kesiapan instrumen wirausaha mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Niaga, Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta terbilang cukup baik, masing-masing dari responden memiliki akses akan modal, informasi terkait pendirian usaha dan jaringan pendukung yang dapat membantu mendirikan usaha.
 - d. Sementara *entrepreneurial intention* mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta terbilang masih sangat rendah, mereka menilai kegiatan berwirausaha secara negatif, rendahnya dukungan orang-orang disekeliling mereka terhadap kegiatan berwirausaha dan kurangnya rasa percaya bahwa mereka mampu berkarir menjadi seorang *entrepreneur*. Maka dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki *entrepreneurial intention* yang sangat rendah, maka mereka masih memiliki orientasi utama untuk berkarir menjadi seorang pegawai.
2. Terbukti secara empiris *self-efficacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa pada Program Studi S1

Pendidikan Tata Niaga, Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

3. Terbukti secara empiris *need for achievement* memiliki pengaruh yang positif terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
4. Terbukti secara empiris kesiapan instrumen wirausaha memiliki pengaruh yang positif terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
5. Terbukti secara empiris *self-efficacy*, *need for achievement* dan kesiapan instrumen wirausaha memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta baik secara parsial dan simultan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran-saran Untuk Mahasiswa:

- a. Mahasiswa yang berminat untuk berkarir menjadi wirausaha sebaiknya memanfaatkan program-program dan fasilitas kewirausahaan yang diberikan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta contohnya Program Mahasiswa Berwirausaha (PMW), karena dengan mengikuti program tersebut mahasiswa mendapatkan

kesempatan untuk terlibat langsung dengan kondisi berwirausaha yang nyata dan dapat meningkatkan *soft skill* berwirausaha.

- b. Bagi mahasiswa yang merasa memiliki minat berwirausaha yang rendah peneliti menyarankan agar menghilangkan ketakutan dan pandangan-pandangan negatif terhadap berwirausaha, sehingga minat berwirausaha akan berkembang dan dapat memunculkan wirausaha-wirausahawan muda Indonesia yang dapat menjadi pencipta lapangan pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi.
- c. Bagi mahasiswa yang merasa memiliki *self-efficacy* yang rendah peneliti menyarankan untuk menghilangkan rasa cemas dan stress yang berlebihan ketika mengerjakan suatu hal, karena pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan *somatic* lainnya.
- d. Bagi mahasiswa yang merasa memiliki *need for achievement* yang rendah peneliti menyarankan untuk menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta mencari suasana yang selalu mendorong untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat untuk berprestasi tinggi.

5.2.2 Saran-saran Untuk Penelitian Lanjutan:

- a. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan meneliti *entrepreneurial intention* mahasiswa lebih dari satu universitas, selain itu penelitian ini

juga dapat dilakukan kembali dengan objek siswa smk yang diprioritaskan untuk berkarir menjadi seorang wirausaha atau *entrepreneur*, para peserta pelatihan kewirausahaan di berbagai institusi dan juga siswa dengan karakteristik berbeda seperti pada akademi kebidanan yang juga diprioritaskan untuk berkarir menjadi seorang wirausaha dan juga berbagai institusi lainnya.

- b. Berdasarkan nilai koefisien determinasi untuk *self-efficacy*, *need for achievement* dan kesiapan instrumen wirausaha yang hanya memiliki nilai sebesar 23,4%, maka masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kepuasan kerja yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan seperti dukungan universitas terkait atas kegiatan berwirausaha, jenis kelamin, latar belakang pekerjaan orang tua dan faktor-faktor lain yang berasal dari luar atau dalam diri individu.

5.2.3 Saran-saran Untuk Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta:

- a. Pihak universitas dirasa harus meningkatkan program-program yang mendorong rumbuhnya niat kewirausahaan mahasiswa, seperti penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* dalam metode pembelajaran.
- b. Pihak universitas harus lebih memberikan informasi-informasi terkait program-program *entrepreneurship* yang diselenggarakan atas kerjasama dengan pihak swasta, negeri atau bahkan program yang diselenggarakan sendiri karena mayoritas dari mahasiswa masih

belum memiliki informasi terkait hal-hal yang dibutuhkan untuk mendirikan usaha.

- c. Untuk menumbuhkan *entrepreneurial intention* mahasiswa, pihak universitas juga harus memberikan pembelajaran yang berorientasikan kepada kegiatan berwirausaha, seperti praktek membuat bisnis baru yang disesuaikan dengan keahlian mahasiswa, selain itu pihak universitas juga dapat menumbuhkan *entrepreneurial intention* mahasiswa dengan membuat program dengan tujuan agar mahasiswa mengetahui cara dan informasi-informasi terkait pengembangan usaha dengan cara studi kasus secara langsung kepada pihak-pihak ukm dan membantu mereka untuk menyelesaikan masalah terkait pendirian dan pengembangan usaha.